

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dengan rincian menurut hasil yang ada :

1. Sebaran titik objek wisata dengan menggunakan peta, berhasil diidentifikasi 38 titik objek wisata, terdapat 17 objek wisata alam membentuk pola persebaran dispersed atau menyebar, 17 objek wisata buatan membentuk pola persebaran dispersed atau menyebar, dan 4 objek wisata budaya membentuk pola persebaran dispersed atau menyebar, artinya hal ini karena faktor lokasi yang strategis, infrastruktur yang mendukung, potensi pasar yang besar, serta dukungan pemerintah daerah yang cukup baik di Kecamatan Lembang
2. Sebaran titik fasilitas penunjang hotel berjumlah 32 unit hotel membentuk pola random/acak dan rumah makan atau restoran berjumlah 178 titik membentuk pola sebaran clustering/berkelompok. Perkembangan tiap titik cluster berpusat pada Desa Lembang dengan pengembangan mengikuti koridor jalan utama yang terbentang di Kecamatan Lembang. Pola penyebaran rumah makan atau restoran di Desa Lembang dan hotel-hotel yang tersebar mengikuti jalan raya Lembang-Subang menunjukkan pola yang cukup teratur dan memiliki hubungan erat dengan keberadaan berbagai objek wisata alam, buatan, dan budaya yang tersebar di Kecamatan Lembang. Sinergi antara sektor pariwisata, akomodasi, dan kuliner di kawasan ini mendorong pertumbuhan dan penyebaran usaha-usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.
3. Pola persebaran hotel dan restoran atau rumah makan di Kecamatan Lembang sangat dipengaruhi oleh lokasi dan keberadaan objek wisata. Hotel dan restoran atau rumah makan cenderung berkeompok di kawasan wisata populer seperti farmhouse susu lembang dan floating market, banyak hotel dan restoran atau rumah makan di Kecamatan Lembang tersebar mengikuti jalan raya Lembang – Subang. Sedangkan objek wisata alam, buatan, dan

budaya di Kecamatan Lembang menyebar secara tidak teratur. objek wisata alam memiliki kondisi topografi yang berbukit, banyak wisata alam terletak di area yang lebih tinggi dan tepencil, keberadaan hutan, lembah, dan sungai membuat beberapa objek wisata terpisah secara fisik satu sama lain. Keberagaman ini menyebabkan pengembangan objek wisata alam dilakukan di lokasi yang berbeda untuk menarik segmen pasar berbeda, sehingga membentuk pola menyebar yang tidak teratur. wisata buatan dan budaya lebih banyak berada di sekitar area yang ramai, cenderung terkonsentrasi di area yang mudah diakses, terutama di sepanjang jalur utama. Desa Cikahuripan, Desa Cikidang, Desa Mekarwangi, Desa Suntenjaya, Desa Wangunharja dan Desa Wangunsari adalah wilayah di kecamatan lembang yang terdapat objek wisata namun tidak terlayani fasilitas penunjang hotel dan restoran atau rumah makan karena aksesibilitas ke objek wisata sulit, disebabkan fasilitas jalan belum memadai, kepuasan wisatawan berkurang karena minimnya fasilitas penunjang, potensi desa belum optimal karena kurangnya investasi di sektor pariwisata, maka pemerataan pengembangan fasilitas penunjang di sekitar objek wisata perlu dilakukan agar potensi pariwisata di seluruh kecamatan lembang dapat berkembang secara optimal.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain hanya melihat hasil identifikasi pola persebaran objek wisata dan fasilitas penunjang khususnya hotel dan restoran atau rumah makan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu kelemahan penelitian ini antara lain hanya mencantumkan identifikasi persebaran objek wisata dan fasilitas penunjang yaitu pada hotel dan restoran atau rumah makan dan analisis tetangga terdekat untuk melihat pola persebarannya kemudian untuk melihat keterkaitan dan pengaruh fasilitas penunjang hotel dan restoran atau rumah makan terhadap objek wisata. Untuk langkah selanjutnya dari penelitian ini dapat melihat dampak positif dan negatif dari pengembangan objek wisata dan fasilitas penunjang wisata dan dilakukan analisis faktor keberhasilan dan tantangan dalam pengembangannya secara detail serta analisis ekonomi untuk mengukur dampak ekonomi dari pengembangan objek wisata dan fasilitas penunjang terhadap masyarakat Kecamatan Lembang serta dapat juga melihat pengaruh keberadaan jaringan jalan dengan fasilitas penunjang terhadap keberadaan objek wisata.